

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Mahasiswi yang bekerja sebagai *Sales Promotion Girl* (SPG) rokok di PT Djarum Indonesia Kabupaten Garut memiliki motif yang dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu motif “untuk” dan motif “karena” sebagaimana konsep Schutz dan Husserl. Motif “untuk” berkaitan dengan tujuan, diantaranya: mencari uang dan penghasilan sendiri untuk memenuhi biaya hidup dan biaya kuliah; mereka akan tetap menjadi SPG rokok untuk mendapatkan pengalaman sampai mendapatkan pekerjaan tetap yang lebih baik; untuk mengisi waktu luang jeda kuliah dengan hal-hal yang positif sekaligus untuk melatih mental, kesabaran, dan membagi waktu. Sementara motif “karena” berkaitan dengan alasan, diantaranya: karena ajakan dan informasi teman tentang lowongan kerja jadi SPG rokok Djarum di media sosial; karena merasa nyaman dan kekeluargaan; karena tempat kerjanya (kantor PT Djarum di Garut) tidak terlalu jauh dari rumah; karena ingin berkunjung ke berbagai tempat sebagai liburan dan hiburan meski dalam rangka tugas mengadakan *event* (liburan sambil kerja); serta karena sering berinteraksi dan bersilaturahmi, sehingga memiliki banyak teman (sesama anak muda), relasi, bahkan berjumpa dan berkenalan dengan artis-artis terkenal;

2. Mahasiswi yang bekerja sebagai *Sales Promotion Girl* (SPG) rokok di PT Djarum Indonesia Kabupaten Garut mendapatkan sejumlah pengalaman berharga, baik suka maupun duka, diantaranya: pengalaman tentang arti sebuah pertemanan (*that's what friends are for*) yang memberitahukan, menawarkan, dan mengajak mengisi lowongan kerja jadi SPG rokok Djarum; menjadi SPG rokok memberikan pengalaman untuk pertama kalinya mendapat uang dari hasil keringat sendiri, meski harus mengalami pelecehan dan kejahilan oleh konsumen, tetapi cukup untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup dan biaya kuliah; lepas dari berat-tidaknya, menjadi SPG rokok memberi pengalaman mengunjungi (dianggap liburan) berbagai tempat yang belum pernah dikunjungi, bertemu, berinteraksi, dan bersilaturahmi dengan berbagai lapisan masyarakat yang belum dikenal, anak muda, orang tua, hingga artis-artis; meski tidak jarang mendapatkan perlakuan kurang sopan (negatif) dan harus cape pegal-pegal karena berjalan cukup jauh, tetapi menjadi SPG rokok memberi pengalaman tentang cara bersikap sabar, menguatkan mental, dan tetap berlaku sopan; pengalaman mengadakan *event* juga tidak jarang tidak sesuai target jumlah pengunjung atau target penjualan, sehingga memberi pengalaman tentang cara melatih kesiapan, tetap berterima kasih dan bersyukur atas segala hal yang didapatkan sebagai konsekuensi dari suatu pekerjaan; menjadi SPG rokok juga memberi pengalaman tentang cara mengapresiasi pendapat orang lain (konsumen), serta secara keseluruhan memberi pengalaman berharga untuk bekal untuk mengaruhi kehidupan dan bekal pada saat mendapatkan pekerjaan tetap yang lebih baik;

3. Mahasiswi yang bekerja sebagai *Sales Promotion Girl* (SPG) rokok di PT Djarum Indonesia Kabupaten Garut memaknai pekerjaannya dari berbagai sisi, diantaranya: profesionalisme sikap dan perilaku harus diutamakan, baik saat menjadi SPG rokok maupun saat mengikuti kuliah sebagai mahasiswi, yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan status mahasiswi, masing-masing berada pada kewajibannya; status sebagai mahasiswi tidak menghalangi seseorang untuk bekerja selagi bisa membagi waktu dan tidak saling merugikan; mencari penghasilan (uang) sendiri dengan cara halal dan tidak bergantung pada orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kuliah bukan hal yang hina, tetapi menjadi sebuah kebanggaan dan sangat mulia; menjadi SPG rokok adalah belajar memaknai perjuangan dan memegang kepercayaan dari seseorang (perusahaan) dalam berbisnis (berusaha) melalui penguasaan aspek-aspek produk dan produksi serta strategi bisnis; serta menjadi SPG rokok juga dimaknai sebagai sarana belajar untuk menghargai dan menyenangkan orang lain (konsumen), melatih mental dan kesabaran, melatih etika berinteraksi dan berkomunikasi, mengapresiasi pendapat atau pendirian orang lain (konsumen), serta memaknai, bahwa dunia ada di dalam genggam tangan bila berusaha maksimal, kokoh, dan tetap semangat dan loyalitas terhadap profesi apapun tanpa batas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan atas temuan yang didapat ada beberapa saran teoritis dan praktis kepada beberapa pihak yang berkepentingan dengan promosi produk rokok PT Djarum Indonesia, yaitu sebagai berikut.

1. Kepada masyarakat (konsumen), agar lebih mengapresiasi SPG rokok sebagai salah satu pekerjaan yang tidak layak dipandang enteng, karena mereka telah lulus melewati seleksi dengan berbagai kriteria ketat sesuai dengan kebutuhan. Hal ini disarankan agar para SPG rokok efektif melaksanakan tugasnya untuk mempromosikan dan melayani konsumen (masyarakat), sehingga masyarakat bisa mengetahui dan membeli produk yang sesuai dengan kebutuhannya;
2. Kepada para SPG rokok PT Djarum, agar lebih bersikap profesional, beretika, dan tetap sopan dalam mempromosikan produk dan melayani konsumen dengan berbagai karakter dan latar belakang. Hal ini disarankan agar pemahaman konsumen terhadap pekerjaan SPG tetap positif, sehingga *event* promosi bisa berjalan efektif;
3. Kepada perusahaan PT Djarum dan agensi SPG rokok, agar lebih selektif dalam menerapkan kriteria SPG rokok dan disarankan agar memberlakukan ikatan kontrak kerja yang lebih adil dan manusiawi. Hal ini disarankan agar para SPG rokok lebih profesional dalam bekerja dan progres pencapaian target pekerjaan yang dilakukan oleh SPG rokok diapresiasi sedemikian rupa;
4. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan landasan teori dan teknik analisis yang berbeda dan lebih mendalam. Hal ini disarankan agar hasil penelitian yang didapatkan memberi khasanah pengetahuan yang lebih luas tentang pekerjaan SPG.